

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Remaja berada pada fase perkembangan yang krusial, di mana mereka harus menghadapi berbagai tugas perkembangan yang dapat mempengaruhi perjalanan karier mereka di masa depan. Karier menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah jalan hidup atau pekerjaan seseorang; kemajuan dalam pekerjaan. Dalam konteks ini, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dihadapkan pada tantangan spesifik dalam perencanaan karier mereka. Siswa pada jenjang SMK seringkali mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karier akibat ketidakpastian mengenai pilihan jurusan dan prospek pekerjaan di masa depan (Kadiyono & Utami, 2023). Hal ini diperparah dengan data menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi dibandingkan siswa dari jenjang lainnya, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam memasuki pasar kerja.

Layanan bimbingan karier islami disekolah menjadi ujung tombak bagi siswa untuk meraih kesuksesan dimasa depan. Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam layanan bimbingan karier dapat dilihat dari peran yang dimainkan oleh agama dalam kehidupan Muslim (Bastomi, 2017). Agama Islam bukan hanya tentang praktik ibadah, tetapi juga menjadi panduan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam memilih dan mengembangkan karier (Asmara, 2016). Menurut Nursalim (2020) nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan ikhtiar yang ditekankan dalam ajaran Islam, dapat

memberikan dasar yang kuat untuk mengarahkan individu dalam membangun karier yang bermakna dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Bimbingan karier Islami menekankan pentingnya memahami tujuan hidup sesuai dengan ajaran Islam, menjalani karier dengan integritas dan etika yang sesuai dengan ajaran agama, serta memperhatikan aspek spiritual dan moral dalam pengambilan keputusan karier. Ini mencakup memperhatikan nilai-nilai Islam dalam menjalani karier, mempertimbangkan bagaimana karier individu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan umat Islam secara keseluruhan, serta membantu individu menghadapi tantangan dan konflik di tempat kerja dengan etika dan moralitas yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, bimbingan karier Islami di sekolah tidak hanya membantu individu dalam menemukan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka, tetapi juga membantu mereka dalam pengembangan spiritualitas, moralitas, dan kepatuhan pada nilai-nilai Islam dalam menjalani kehidupan profesional mereka.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan bahwa banyak remaja lulusan SMK belum siap memasuki dunia kerja. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) BPS tahun 2022 mencatat bahwa sekitar 40% lulusan SMK mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan karena kurangnya keterampilan *soft skills*, pemahaman tentang pasar kerja, dan kemampuan perencanaan karier. Hal ini diperkuat oleh laporan World Bank (2021) yang menyatakan bahwa hanya 30% lulusan SMK di Indonesia yang memiliki kesiapan kerja yang memadai,

dengan indikator seperti kemampuan beradaptasi, komunikasi, dan pengetahuan tentang pilihan karier.

Selain itu, data pengangguran menunjukkan bahwa lulusan SMK lebih rentan mengalami pengangguran dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Menurut BPS (2023), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan SMK mencapai 8,2%, lebih tinggi dibandingkan lulusan SMA (6,5%) dan perguruan tinggi (5,8%). Data ini konsisten dengan laporan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) tahun 2022, yang menemukan bahwa 25% lulusan SMK menganggur dalam waktu enam bulan setelah lulus, sering kali karena ketidaksesuaian antara keterampilan yang dipelajari di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja. Kaitan dengan teori perkembangan menunjukkan bahwa pengangguran ini dapat diperburuk oleh kegagalan dalam menyelesaikan tugas perkembangan remaja, seperti "memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan" menjadi krusial. Jika tidak tercapai, individu dapat mengalami frustrasi dan ketidakstabilan karier, yang pada akhirnya mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diteliti bahwa di SMK Igaras Pindad Bandung terdapat sebanyak 50% siswa kelas 12 yang masih kesulitan dalam merencanakan kariernya, terutama siswa yang percaya jurusan mereka saat ini tidak sesuai, sehingga sebagian dari mereka memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang berbeda dengan jurusan yang mereka jalani sekarang, istilah lainnya yaitu lintas jurusan. Sedangkan sebagian lainnya berorientasi untuk bekerja di pabrik saja. Sementara 50% nya lagi memang sudah

menyiapkan diri untuk bekerja sesuai dengan jurusan yang saat ini dijalannya. Contohnya, siswa jurusan sepeda motor, mereka sudah menyiapkan diri untuk bekerja di bengkel dengan membuat bengkel atau hal lain yang berhubungan dengan jurusannya. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karier siswa kelas 12 SMK Igasar Pindad Bandung memang masih sangat kurang, Tentunya permasalahan tersebut berdampak pada seberapa baik kinerja guru bimbingan dan konseling karena mereka diharuskan untuk menerapkan pedoman penyelenggaraan layanan bimbingan.

Pelaksanaan bimbingan karier di SMK Igasar Pindad Bandung menghadapi masalah unik yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam mengembangkan rencana karier masa depan (Sudirman, 2012). Sebab, sejak awal masuk menjadi siswa di SMK, siswa sudah menentukan pilihan kariernya melalui pemilihan jurusan bidang keahlian tertentu, padahal mereka sesungguhnya belum cukup bekal pemahaman dan belum mencapai kematangan untuk mendukung kesuksesan karier yang menjadi pilihannya (Prayitno & Erman, 2015). Dampak dari spekulasi pilihan karier tersebut adalah terjadinya perubahan aspirasi pendidikan para siswa, yang mungkin berpengaruh pada keputusan pekerjaan dan mengubah tujuan pendidikan siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Berdasarkan data spesifik tersebut, diperlukan layanan bimbingan karier yang efektif untuk membantu siswa kelas 12 di SMK Igasar Pindad Bandung meningkatkan kemampuan perencanaan karier, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan kesiapan kerja dan pengangguran yang tinggi (Badan Pusat Statistik, 2023). Layanan Bimbingan Karier dalam layanan Bimbingan dan Konseling

adalah salah satu layanan yang dapat membantu siswa dalam rangka merencanakan karier serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri. Artinya siswa perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Jadi, pemberian layanan konseling karier dilaksanakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Supaya siswa mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Pemberian layanan bimbingan karier sangat diperlukan dikarenakan agar potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu, program bimbingan dapat diarahkan untuk menjaga terjadinya keseimbangan dan keserasian dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial.

Ketertarikan peneliti terhadap judul “Bimbingan Karier Islami untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII” berangkat dari keresahan akademik peneliti sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) yang meyakini bahwa problematika karier remaja, khususnya siswa SMK, tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan psikologis-vokasional semata, melainkan memerlukan sentuhan nilai-nilai spiritual yang mampu menumbuhkan kesadaran, motivasi, dan orientasi hidup yang lebih bermakna. Peneliti memilih SMK Igaras Pindad Bandung sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah menunjukkan komitmen dalam mengintegrasikan habituasi keislaman ke dalam kegiatan sehari-hari siswa, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam seperti niat, ikhtiar, dan tawakal dapat diinternalisasikan secara nyata dalam

layanan bimbingan karier di sekolah. Selain itu, masih terbatasnya kajian yang secara khusus memadukan tiga aspek sekaligus, yaitu program, proses pelaksanaan, dan hasil bimbingan karier islami secara terpadu, turut menjadi alasan akademik bagi peneliti untuk mengangkat topik ini sebagai fokus penelitian.

Topik penelitian ini juga tidak dapat dilepaskan dari kerangka keilmuan dakwah, khususnya pada ranah dakwah bi al-irsyad. Dalam kajian ilmu dakwah, irsyad dipahami sebagai salah satu bentuk dakwah yang berorientasi pada penyelesaian problem psikologis, sosial, dan spiritual individu melalui proses bimbingan dan konseling, berbeda dengan tabligh yang bersifat penyampaian pesan secara massal, maupun tadbir dan tathwir yang lebih berorientasi pada pengelolaan dan pengembangan lembaga dakwah (Musnamar, 2002). Bimbingan karier Islami yang menjadi fokus penelitian ini merupakan salah satu wujud konkret dari dakwah irsyad, karena di dalamnya berlangsung proses taujih (pengarahan) dan mu'alajah nafsiyyah (penanganan problem kejiwaan) yang membantu individu, dalam hal ini siswa kelas XII, keluar dari kebingungan dan ketidaksiapan dalam menentukan arah hidupnya melalui pendekatan yang bersumber dari nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penelitian ini memposisikan guru BK di SMK Igaras Pindad Bandung bukan sekadar sebagai konselor karier dalam pengertian umum, melainkan juga sebagai muhtasyid (pembimbing) yang menjalankan fungsi dakwah irsyadiyah, yakni mengarahkan siswa agar mampu merencanakan kariernya dengan berlandaskan niat karena Allah (lillah), berikhtiar secara sungguh-sungguh, dan bertawakal atas hasil yang

diperoleh. Perspektif inilah yang menjadi benang merah penghubung antara disiplin Bimbingan Konseling Islam dengan rumpun keilmuan dakwah dan komunikasi secara lebih luas, sekaligus menjadi landasan akademik bagi peneliti dalam merumuskan judul penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu meningkatkan kematangan dalam pemberian layanan bimbingan karier. Layanan bimbingan karier bisa menjadi salah satu alternatif untuk memberikan pemahaman karier agar siswa dapat merencanakan karier dengan matang.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana program bimbingan karier islami dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XII di SMK Igaras Pindad Bandung?
- 2) Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan karier islami dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XII di SMK Igaras Pindad Bandung?
- 3) Bagaimana hasil bimbingan karier islami pada siswa kelas XII di SMK Igaras Pindad Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian sebagaimana sesuai dengan fokus penelitian diatas adalah:

- 1) Mengetahui program bimbingan karier islami dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XII di SMK Igasar Pindad Bandung
- 2) Mengetahui pelaksanaan bimbingan karier islami dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XII di SMK Igasar Pindad Bandung
- 3) Mengetahui hasil bimbingan karier islami pada siswa kelas XII di SMK Igasar Pindad Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi akademis maupun praktis.

1.4.1 Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan Konseling Islam khususnya tentang Layanan Bimbingan karier dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa kelas XII.



1.4.2 Secara praktis:

- 1) Bagi siswa, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak bimbingan karier dalam membantu siswa memasuki dunia kerja di SMK Igasar Pindad Bandung.
- 2) Bagi guru BK, penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan baru dan pemahaman yang lebih dalam terkait pentingnya bimbingan karier dalam membantu siswa memasuki dunia kerja, khususnya bagi siswa yang akan segera memasuki tahap ini.
- 3) Bagi peneliti, penelitian diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan referensi baru terkait pengaruh bimbingan karier dalam membantu siswa memasuki dunia kerja di SMK Igasar Pindad Bandung.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

1) Bimbingan Karier Islami

Bimbingan karier Islami merupakan perpaduan antara layanan bimbingan karier dengan nilai-nilai ajaran Islam. Bastomi (2017) menyatakan bahwa pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam layanan bimbingan karier dapat dilihat dari peran yang dimainkan oleh agama dalam kehidupan Muslim. Agama Islam bukan hanya tentang praktik ibadah, tetapi juga menjadi panduan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam memilih dan mengembangkan karier (Asmara, 2016).

Nursalim (2020) menyatakan bahwa nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan ikhtiar yang ditekankan dalam

ajaran Islam dapat memberikan dasar yang kuat untuk mengarahkan individu dalam membangun karier yang bermakna dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Bimbingan karier Islami menekankan pentingnya memahami tujuan hidup sesuai dengan ajaran Islam, menjalani karier dengan integritas dan etika yang sesuai dengan ajaran agama, serta memperhatikan aspek spiritual dan moral dalam pengambilan keputusan karier.

2) Perencanaan Karier

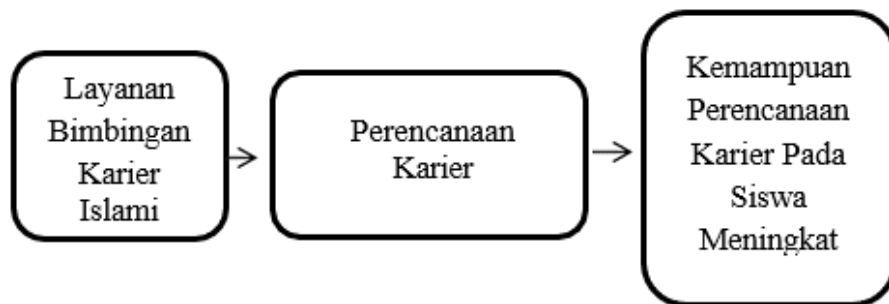
Perencanaan adalah proses memutuskan apa yang harus dicapai di masa depan dan mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukannya. Greenhaus, Callanan, dan Godshalk (2010:12) mendefinisikan perencanaan karier sebagai proses di mana individu menjadi sadar akan dirinya sendiri, peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensi yang ada, kemudian mengidentifikasi tujuan karier, serta merumuskan program kerja untuk mencapai tujuan karier tersebut. Mengidentifikasi dan membuat rencana untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan pekerjaan adalah inti dari proses perencanaan karier.

Dillard (1985) menyatakan bahwa kemampuan perencanaan karier adalah sebuah strategi untuk membantu seseorang mengidentifikasi dan mengambil tindakan menuju tujuan karier mereka. Dalam penentuan karier tanpa adanya perencanaan, hal tersebut dapat mempengaruhi

kehidupan individu pada masa mendatang. Kurangnya kesadaran diri dan ketidaktahuan akan pekerjaan yang diinginkan adalah dua faktor yang dapat menyebabkan seseorang tidak memiliki rencana karier yang matang.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu menghubungkan atau menjelaskan tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Kerangka konseptual penelitian di tunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Dari gambar kerangka konseptual tersebut, dapat dijelaskan bahwa Layanan Bimbingan Karier Islami dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan perencanaan Karier.

1.6 Langkah- Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Igarar Pindad Bandung yang terletak di Jalan Cisaranten Kulon No.17, Cisaranten Kulon, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. 4023 Telp/Fax. (022) 5941441.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma konstruktivisme merupakan sesuatu yang konteksnya penting, absah dan masuk akal. Paradigma bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisi apa saja yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2013:9).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti tidak memodifikasi item yang berkembang secara alami, jenis penelitian ini digunakan untuk menilai kondisi objek tersebut. Penulis mengarahkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan

masalah dan fakta guna memecahkan masalah secara sistematis dan faktual dengan fakta.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penyajian data dalam bentuk kata-kata, bukan angka (Sugiyono, 2012). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi di lapangan (Moleong, 2017).

Peneliti menggunakan metode ini karena ingin memberikan gambaran secara mendalam mengenai layanan bimbingan karier Islami dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XII di SMK Igaras Pindad Bandung.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2012).

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

(1) Jenis Data

Data yang disimpulkan merupakan data yang bersifat kualitatif, artinya data yang diperoleh dari lapangan kemudian akan disusun dan dianalisa melalui teknik deskriptif kualitatif. Jenis data yang

digunakan merupakan data yang bersifat *non-statistik* dimana data yang diperoleh dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data yang diperoleh diantaranya:

- 1) Data mengenai program bimbingan karier islami di SMK Igasar Pindad Bandung
- 2) Data mengenai pelaksanaan bimbingan karier islami di SMK Igasar Pindad Bandung
- 3) Data mengenai hasil layanan bimbingan karier islami pada siswa kelas XII di SMK Igasar Pindad Bandung.

(2) Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activities*). Berkenaan dengan tempat, merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber lapangan yakni peneliti terjun ke lapangan di SMK Igasar Pindad Bandung.

Pada komponen pelaku, peneliti mewawancarai secara mendalam lima narasumber di SMK Igasar Pindad Bandung, yaitu Bapak Muhammad Imam Aziz selaku Guru Bimbingan dan Konseling Konsentrasi Karier, Bapak Yadi Suryadi selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, serta tiga peserta didik kelas XII yaitu Ahmad Jalal Pratama (Jurusan Teknik Pemesinan), Fajar Rizki Fauzan (Jurusan PPLG/RPL), dan

Djandan Hasan Muttaqien (Jurusan Teknik Pemesinan). Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 29 April 2026 dan Rabu, 10 Juni 2026.

Untuk komponen aktivitas, difokuskan melalui observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian terkait dengan subjek penelitian kemudian ditindaklanjuti dengan wawancara kepada subjek tersebut. Observasi dilaksanakan peneliti pada periode 23 April hingga 10 Mei 2026.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mencakup dokumen-dokumen sekolah seperti *Grand Design* Program Kerja Bimbingan dan Konseling, Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling (RPL BK), data struktur organisasi sekolah, serta data sarana dan prasarana ruang BK SMK Igasar Pindad Bandung. Selain itu, data sekunder juga meliputi literatur ilmiah, buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik bimbingan karier islami dan perencanaan karier siswa SMK.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1) Informan dan Unit Analisis

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

Unit yang diteliti, dapat berupa orang, kelompok, objek, atau latar belakang peristiwa sosial seperti orang-orang yang terlibat dalam kegiatan individu atau kelompok sebagai subjek penelitian, menjadi sasaran analisis (Hamidi, 2010:95).

- (1) Guru BK SMK Igasar Pindad Bandung
- (2) Siswa SMK Igasar Pindad Bandung
- (3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Konsep kajian penelitian ini berkenaan dengan layanan bimbingan karier untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa di SMK Igasar Pindad Bandung.

2) Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, informan yang terpilih yaitu Guru BK dan Siswa Kelas XII SMK Igasar Pindad Bandung.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu observasi dan wawancara:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif aktif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati untuk memperoleh data yang lebih mendalam (Sadiah, 2015).

Teknik observasi dipilih karena peneliti ingin memperoleh data yang bersifat alami dan tidak direkayasa, yakni gambaran nyata mengenai pelaksanaan bimbingan karier islami sebagaimana berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui observasi, peneliti dapat menangkap aspek-aspek yang seringkali tidak terungkap melalui wawancara, seperti suasana, sikap, interaksi spontan, serta kebiasaan (habituaasi) yang menjadi bagian dari budaya sekolah. Dengan demikian, observasi digunakan untuk mengkoscek dan melengkapi data hasil wawancara agar diperoleh gambaran yang lebih objektif dan komprehensif.

Adapun tujuan dilakukannya observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan bimbingan karier islami di SMK Igasar Pindad Bandung, baik dalam bentuk habituasi harian, layanan bimbingan kelompok, maupun interaksi informal antarsiswa, memperoleh gambaran nyata mengenai proses kerja guru BK, termasuk cara menelaah minat karier siswa dan mekanisme diskusi internal tim BK (rempug) dalam merumuskan tindak lanjut layanan, menggali data awal mengenai kondisi dan kebutuhan siswa terkait perencanaan karier, yang selanjutnya dapat dikonfirmasi dan diperdalam melalui wawancara, memperkaya dan memvalidasi data yang diperoleh dari wawancara, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Observasi dilaksanakan selama periode 23 April hingga 10 Mei 2026

di SMK Igasar Pindad Bandung. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati berbagai situasi dan kondisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan bimbingan karier islami, di antaranya: suasana habituasi harian berupa shalat dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai; aktivitas guru BK yang sedang menelaah hasil angket minat karier siswa satu per satu di ruang BK; proses diskusi internal tim BK yang disebut rempug dalam menyepakati rencana tindak lanjut layanan bagi masing-masing kelompok siswa; sesi bimbingan kelompok di mana siswa kelas XII menyampaikan rencana karier mereka secara terbuka; serta percakapan-percakapan alamiah antarsiswa di area ruang BK yang secara spontan membicarakan topik-topik seputar pilihan jurusan kuliah, rekrutmen kerja, dan persiapan psikotes. Seluruh situasi tersebut diamati secara langsung oleh peneliti sebagai bagian dari upaya memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan karier islami di lokasi penelitian.

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini karena peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam, rinci, dan bersifat pandangan langsung (*first-hand*) dari para informan mengenai pengalaman, pemahaman, serta persepsi mereka terhadap pelaksanaan bimbingan karier islami. Selain itu, wawancara dipilih karena mampu menggali informasi yang tidak dapat teramati secara langsung di lapangan, seperti alasan, motivasi, harapan, serta

proses berpikir informan dalam merencanakan karier maupun dalam memberikan layanan bimbingan. Teknik ini juga digunakan untuk mengonfirmasi, memperjelas, dan memverifikasi data yang telah diperoleh melalui observasi, sehingga validitas dan kedalaman data penelitian dapat lebih terjamin.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada lima narasumber di SMK Igaras Pindad Bandung, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 29 April 2026 dan Rabu, 10 Juni 2026. Kelima narasumber tersebut terdiri dari dua tenaga pendidik yaitu Bapak Muhammad Imam Aziz selaku Guru Bimbingan dan Konseling Konsentrasi Karier, dan Bapak Yadi Suryadi selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, serta tiga peserta didik kelas XII yaitu Ahmad Jalal Pratama (Jurusan Teknik Pemesinan), Fajar Rizki Fauzan (Jurusan PPLG/RPL), dan Djandan Hasan Muttaqien (Jurusan Teknik Pemesinan). Untuk mendapatkan tanggapan informan terhadap pertanyaan penelitian, format tanya jawab digunakan selama wawancara. Wawancara dilakukan untuk mempelajari lebih mendalam tentang pelaksanaan bimbingan karier islami dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XII. Wawancara juga digunakan untuk mengkonfirmasi atau memeriksa kembali informasi yang dipelajari dari hasil observasi.

Dokumentasi merupakan komponen dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam kegiatan penelitian deskriptif kualitatif.

Penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai metode penunjang dan penguat informasi yang didapatkan, metode ini juga digunakan sebagai pelengkap data yang tidak didapatkan pada saat metode observasi dan wawancara dilakukan.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan suatu data tertentu memerlukan teknik pemeriksaan yang berdasarkan pada beberapa kriteria. Dalam penelitian, penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk menentukan keabsahan data. Triangulasi merupakan Teknik yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Sugiyono, 2012:327).

Keandalan informan, waktu pengungkapan, faktor lingkungan, dan faktor lainnya semuanya dapat berdampak pada data yang dikumpulkan. Akibatnya, peneliti harus melakukan triangulasi informasi dari sumber yang berbeda dan pada periode yang berbeda, sehingga dapat dihasilkan triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan melakukan wawancara terhadap beberapa orang untuk mendapatkan pandangan yang berbeda-beda. Secara konkret, triangulasi dilakukan melalui tiga cara sekaligus. Pertama, melalui wawancara yang dilaksanakan pada hari Rabu, 29 April

2026 dan Rabu, 10 Juni 2026 kepada lima narasumber, yaitu Bapak Muhammad Imam Aziz selaku Guru BK Konsentrasi Karier, Bapak Yadi Suryadi selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, serta tiga peserta didik kelas XII yaitu Ahmad Jalal Pratama (Jurusan Teknik Pemesinan), Fajar Rizki Fauzan (Jurusan PPLG/RPL), dan Djandan Hasan Muttaqien (Jurusan Teknik Pemesinan). Wawancara dilakukan dalam satu rangkaian yang sama pada hari tersebut, sehingga data dari berbagai perspektif, baik dari unsur tenaga pendidik maupun peserta didik, dapat dibandingkan dan saling dikonfirmasi. Kedua, melalui observasi partisipatif aktif yang dilaksanakan selama periode 23 April hingga 10 Mei 2026, di mana peneliti secara langsung mengamati kegiatan habituasi harian, proses diskusi internal tim BK (rempug), sesi bimbingan kelompok, serta interaksi keseharian siswa di lingkungan sekolah. Ketiga, melalui studi dokumentasi berupa dokumen Grand Design Program Kerja BK, Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling (RPL BK), data struktur organisasi sekolah, serta data sarana dan prasarana BK yang diperoleh langsung dari pihak SMK Igasar Pindad Bandung. Dengan menggabungkan ketiga sumber data tersebut secara bersamaan, keabsahan data dalam penelitian ini dapat diverifikasi secara menyeluruh dan saling memperkuat satu sama lain.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Peneliti dalam melaksanakan penelitian melakukan proses analisis data melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti awalnya mengumpulkan data dengan melakukan penyelidikan pendahuluan, yang berfungsi sebagai konfirmasi awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Pengumpulan data pada saat penelitian yaitu peneliti mengumpulkan data dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka, peneliti dapat memperoleh data yang banyak dan bervariasi. Pengumpulan data dilakukan agar menerima data yang cukup untuk dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data.

2) Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, peneliti memilih dan memusatkan perhatian pada data-data yang secara langsung berkaitan dengan tiga fokus penelitian, yaitu: program bimbingan karier islami, proses pelaksanaannya, dan hasil yang dicapai pada siswa kelas XII di SMK Igasar Pindad Bandung. Dari seluruh data yang terkumpul melalui wawancara dengan lima narasumber pada 29 April 2026, observasi selama periode 23 April hingga 10 Mei 2026, serta studi dokumentasi, peneliti memilah data berdasarkan relevansinya terhadap fokus tersebut. Data yang dipertahankan adalah pernyataan-pernyataan narasumber yang secara substantif menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam

layanan bimbingan karier, seperti pernyataan Bapak Muhammad Imam Aziz mengenai konsep niat, ikhtiar, dan tawakal sebagai landasan program, pernyataan Bapak Yadi Suryadi mengenai dukungan kelembagaan sekolah, serta pengakuan ketiga siswa mengenai perubahan orientasi karier dan internalisasi nilai-nilai islami yang mereka rasakan. Sementara itu, data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian, seperti informasi umum tentang kegiatan ekstrakurikuler atau hal-hal administratif sekolah yang tidak berhubungan dengan bimbingan karier, disisihkan agar tidak mengaburkan temuan utama penelitian. Dengan demikian, proses reduksi data dalam penelitian ini tidak dilakukan secara acak, melainkan berpedoman pada tujuan penelitian dan kerangka konseptual bimbingan karier islami yang telah dibangun sejak awal.

3) Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data atau *display data*. Presentasi data adalah kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Data disajikan agar pengguna dapat melihat gambaran besar atau detail spesifik dari gambaran besar tersebut. Peneliti sekarang berusaha untuk mengkategorikan dan menyajikan data sesuai dengan materi pelajaran, dimulai dengan *coding* pada setiap subtopik masalah.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif

deskriptif yang dikombinasikan dengan kutipan langsung hasil wawancara dan tabel. Pemilihan bentuk penyajian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian bersifat kualitatif, sehingga kekayaan makna dari data lapangan hanya dapat ditampilkan secara utuh melalui narasi yang mengalir, bukan sekadar angka atau poin-poin ringkas. Kutipan langsung pernyataan para narasumber, seperti pernyataan Bapak Muhammad Imam Aziz, Bapak Yadi Suryadi, disertakan secara verbatim untuk menjaga keaslian data sekaligus memberikan bukti empiris yang kuat atas setiap temuan yang dipaparkan. Selain itu, data hasil observasi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan situasi dan kondisi lapangan secara hidup, agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang bagaimana bimbingan karier islami berlangsung di SMK Igasar Pindad Bandung. Adapun data yang bersifat struktural, seperti susunan organisasi sekolah dan sarana prasarana BK, disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dibaca dan dipahami. Keseluruhan data kemudian diorganisasikan mengikuti tiga subtopik utama sesuai fokus penelitian, yaitu program, proses pelaksanaan, dan hasil bimbingan karier islami.

4) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Dengan kesimpulan, dapat diketahui bahwa

suatu pernyataan dari subjek penelitian sesuai dibandingkan dengan signifikansi konsep dasar penelitian, maka kesimpulan dapat dicapai.

Peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai bimbingan karier islami di SMK Igaras Pindad Bandung melalui proses yang panjang dan bertahap. Kesimpulan tidak diambil secara tergesa-gesa, melainkan dibangun secara bertahap dari akumulasi data yang diperoleh selama periode observasi 23 April hingga 10 Mei 2026, wawancara mendalam dengan lima narasumber pada 29 April 2026 dan 10 Juni 2026, serta studi dokumentasi terhadap dokumen resmi sekolah. Dengan demikian, kesimpulan yang dirumuskan dalam penelitian ini bukan sekadar interpretasi sepihak peneliti, melainkan merupakan hasil konvergensi antara data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang saling memperkuat dan memvalidasi satu sama lain.